

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *CLUSTER* LOGISTIK MILIK BUMN

Indra Firmansyah, Desi Novita Elisabet Sihotang

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, ULBI

indrafirmansyah@poltekpos.ac.id, desinovitaesihotang@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mendirikan suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi dalam keadaan tertentu banyak perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan. Sehingga banyak berbagai perusahaan yang mengalami kebangkrutan dikarenakan perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mengelola sumberdaya perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, studi kepustakaan dan *internet research*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *cluster* logistik milik BUMN periode 2016-2020. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, Financial Distress*

ABSTRACT

In establishing a company, of course, the goal is to make a profit, but in certain circumstances many companies experience a decline in financial condition. So that many companies went bankrupt because the company was less effective and efficient in managing company resources. This can indicate that the company's financial performance is less efficient in using the company's resources. This study aims to determine the effect of simultaneous and partial return on assets and firm size on financial distress. Data was collected by using documentation study techniques, literature studies and internet research. The type of data used is quantitative, while the source of the data used is secondary data in the form of financial statements of logistics cluster companies belonging for the 2016-2020 period. Statistical analysis used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation, coefficient of determination, and hypothesis testing using t test and f test. This study shows that partially return on assets (ROA) and company size have a significant effect on financial distress. Simultaneously return on assets (ROA) and firm size have an effect on financial distress.

Keywords : *Return On Asset, Firm-size, Financial Distress*



PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dalam jangka waktu yang panjang. Adanya tujuan tersebut yang menjadikan masing-masing pelaku usaha harus bersaing secara kompetitif, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola aset-aset perusahaan yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

Setiap perusahaan menginginkan bisnis dan usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Perusahaan memiliki tujuan perusahaan yang harus dicapai baik tujuan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh laba dan salah satu tujuan jangka panjang perusahaan merupakan meningkatkan nilai perusahaan. Laba perusahaan diperoleh dari pendapatan atau penjualan bisnis dan usaha perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Dengan perolehan laba perusahaan ini maka perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba perusahaan sehingga dapat mengukur ketercapaian manajemen dalam menjalankan usahannya. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan membutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik dalam mempertahankan kinerja keuangan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan, maka akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *shareholder*, sehingga menyebabkan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (*internal*) maupun di luar (*external*) perusahaan. Adapun faktor *internal* perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan). Selain itu ada juga faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik dan bencana alam). *Financial distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran kecil maupun yang berukuran besar. Untuk mengetahui situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya harus dilakukan analisis laporan keuangan jika suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*.

Tabel 1.1 Analisis *Financial Distress*

| No | Nama Perusahaan | Nilai Z-Score | | | | |
|----|------------------|---------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT POS Indonesia | 1.592 | 1.768 | 2.614 | 1.593 | 3.125 |

| | | | | | | |
|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| 2 | PT Kerepa Api Indonesia (KAI) | 1.440 | 2.421 | 2.030 | 1.591 | 0.572 |
| 3 | PT Pelabuhan Nasional Indonesia (PELINDO) | 3.919 | 3.304 | 2.023 | 1.674 | 1.345 |
| 4 | PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) | 1.932 | 1.524 | 3.090 | 3.132 | 3.407 |
| 5 | PT ASDP Indonesia Ferry | 2.257 | 2.093 | 1.732 | 1.665 | 1.508 |
| 6 | Perum DAMRI | 2.154 | 2.297 | 2.852 | 3.965 | 2.690 |
| 7 | PT Bhandha Graha Reksa (BGR Logistic) | 3.679 | 3.587 | 3.360 | 3.940 | 4.766 |

Untuk menghindari penurunan kondisi keuangan atau kebangkrutan perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat, dalam hal ini *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan sangat diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaannya, pemeliharaan, maupun pencatatannya. Sedangkan pada perusahaan *cluster* Logistik milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dalam hal pengelolaan *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan kurang efektif dan kurang efisien karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Operasional Variabel

Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 variabel dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN”, maka variabel penelitian: *Return On Asset* (X1) dan

Ukuran Perusahaan (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan *financial distress* (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi di web masing-masing perusahaan BUMN.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan logistik yang merupakan milik BUMN sebanyak 15 perusahaan dengan periode 5 tahun maka total populasi adalah 75 data laporan keuangan. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan periode 5 tahun maka total sampel adalah 35 data laporan keuangan.

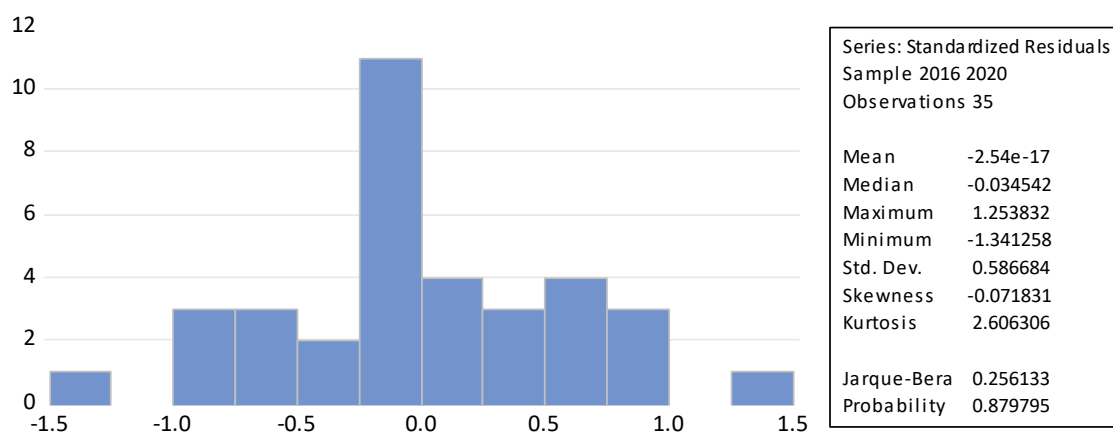
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dibantu dengan *software E-views* versi 12 dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa probability Jarque-Bera (JB) sebesar 0,879 berarti probability value $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 |
|----|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.111562 |
| X2 | -0.111562 | 1.000000 |

Sumber: output views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data bebas multikolinearitas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/22 Time: 10:12
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.099182 | 1.015178 | -1.082748 | 0.2870 |
| X1 | 0.004406 | 0.026757 | 0.164682 | 0.8702 |
| X2 | 0.053041 | 0.034238 | 1.549205 | 0.1312 |

Sumber: output views 12

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan *probability value* variabel independen dengan residualnya $> 0,05$ dimana *probability value return on asset (ROA)* adalah 0,8702 dan *probability* ukuran perusahaan adalah 0,1312 sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.630728 | Mean dependent var | 2.475457 |
| Adjusted R-squared | 0.517106 | S.D. dependent var | 0.965453 |
| S.E. of regression | 0.670899 | Akaike info criterion | 2.256638 |
| Sum squared resid | 11.70275 | Schwarz criterion | 2.656585 |
| Log likelihood | -30.49117 | Hannan-Quinn criter. | 2.394700 |
| F-statistic | 5.551098 | Durbin-Watson stat | 2.409773 |
| Prob(F-statistic) | 0.000379 | | |

Hasil autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* didapatkan dari hasil regresi *Fixed effect* terdapat nilai *Durbin-Watson* hitung (DW) sebesar 2,409773. Selanjutnya menentukan nilai du dan dl melalui tabel DW maka didapatkan nilai du 1,5736 dan nilai dl 1,3093. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,40977 yakni terletak diantara $2 < DW < 4 - du$ dan $du < DW < 4 - du$ Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil autokorelasi tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Fixed Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.791158 | 0.240718 | 0.890997 | 0.3811 |
| X1 | 0.178326 | 0.068959 | 2.585974 | 0.0157 |
| X2 | 3.923249 | 81.06760 | 1.771749 | 0.0465 |

maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$\text{Return On Asset} = 2,791 + 0,1783 \text{ ROA} + 3,923 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,791 yang berarti bahwa jika variabel *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran perusahaan nilainya adalah 0 (nol), maka nilai *Financial distress* sebesar 2,791.
- Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) 0,1783 artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (*Financial distress*) sebesar 0,1783 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 3,923 artinya artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (*financial distress*) sebesar 3,923 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dengan Metode *Fixed Effect*

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.630728 | Mean dependent var | 2.475457 |
| Adjusted R-squared | 0.517106 | S.D. dependent var | 0.965453 |
| S.E. of regression | 0.670899 | Akaike info criterion | 2.256638 |
| Sum squared resid | 11.70275 | Schwarz criterion | 2.656585 |
| Log likelihood | -30.49117 | Hannan-Quinn criter. | 2.394700 |
| F-statistic | 5.551098 | Durbin-Watson stat | 2.409773 |
| Prob(F-statistic) | 0.000379 | | |

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *return on asset* (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) terhadap variabel dependen *Financial distress* (Y) adalah 63% yang artinya memiliki hubungan kuat sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji t

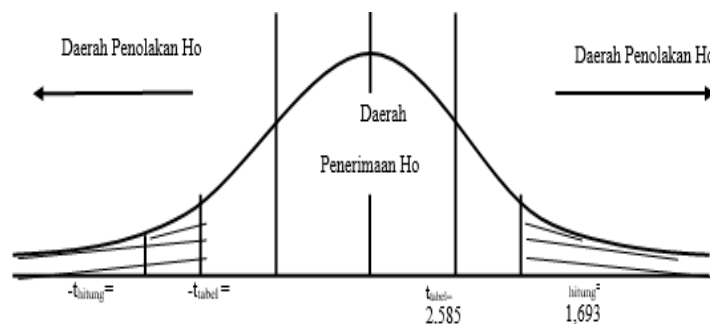
Tabel 1.7 Hasil Uji t dengan Metode *Fixed Effect*



| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.791158 | 0.240718 | 0.890997 | 0.3811 |
| X1 | 0.178326 | 0.068959 | 2.585974 | 0.0157 |
| X2 | 3.923249 | 81.06760 | 1.771749 | 0.0465 |

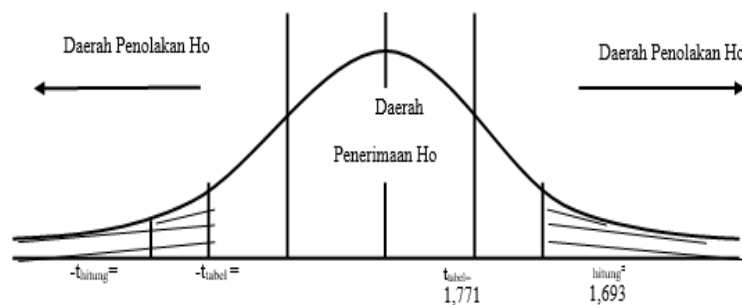
Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistic pada $df = n-k-1$ atau $35-2-1 = 32$ (k adalah jumlah variabel independen), dengan signifikan 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh t tabel sebesar 1,693. Maka:

- return on asset* secara parsial atau masing-masing terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial distress*. hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on asset* menunjukkan thitung diperoleh sebesar 2,585 dan memiliki nilai sig. 0,015, dan untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 32$ ($n-k-1$) hasil diperoleh ttabel sebesar 1,693. Nilai thitung > ttabel ($2,585 > 1,693$) dan signifikansi < 0,05 ($0,015 < 0,05$) sehingga H_a diterima.



Gambar 1.2 Kurva Distribusi X1 Terhadap Y

- ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan thitung diperoleh sebesar 1,771 dan memiliki nilai sig. 0,0465, dan untuk ttabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 32$ ($n-k-1$) hasil diperoleh ttabel sebesar 1,693. Nilai thitung > ttabel ($1,771 > 1,693$) dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,0465 mana nilai tersebut < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN. Ini berarti hipotesis kedua yang diajukan diterima.



Gambar 1.3 Kurva Distribusi X2 Terhadap Y

Uji F

Tabel 1.8 Hasil Uji F dengan Metode *Fixed Effect*

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.630728 | Mean dependent var | 2.475457 |
| Adjusted R-squared | 0.517106 | S.D. dependent var | 0.965453 |
| S.E. of regression | 0.670899 | Akaike info criterion | 2.256638 |
| Sum squared resid | 11.70275 | Schwarz criterion | 2.656585 |
| Log likelihood | -30.49117 | Hannan-Quinn criter. | 2.394700 |
| F-statistic | 5.551098 | Durbin-Watson stat | 2.409773 |
| Prob(F-statistic) | 0.000379 | | |

Berdasarkan hasil uji f nilai f tabel dapat dilihat pada tabel f statistic pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $35 - 2 - 1 = 32$ (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikan 0,05 diperoleh hasil $F_{\text{tabel}} = 3,29$ Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($5,551 > 3,29$) dan sig. 0,0003 lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN. Ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,1783 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi kenaikan *return on asset* maka *financial distress* akan naik juga. Pengujian selanjutnya yaitu hasil analisis uji t secara parsial *return on asset* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,585 dan t_{tabel} sebesar 1,693 berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,015 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster*

logistik milik BUMN periode 2016-2020. Jika *return on asset* semakin tinggi, maka *financial distress* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut (Hery, 2018) yang menyatakan *return on asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kondisi laba perusahaan yang semakin menurun maka tidak dapat melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga ini akan memicu terjadinya kondisi *financial distress*. Sedangkan jika laba perusahaan semakin meningkat maka dapat melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga tidak akan terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN periode 2016-2020. Hasil analisis uji t secara parsial ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 1,771 dan ttabel sebesar 1,693 berarti thitung > ttabel dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0465 dimana nilai tersebut < 0,05 dengan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN.

Berdasarkan teori menurut (Bambang Riyanto 2018) menyatakan “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva.” Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban dimasa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan signifikan yang positif dimana artinya adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat maka *financial distress* akan dapat teratasi dan terhindar dari kebangkrutan dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan yang diukur dalam nilai total aset diharapkan mampu melunasi utang jangka pendek untuk menghindari likuidasi dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan semakin rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi dikarenakan perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN Periode 2016-2020 dari hasil uji *f* diperoleh nilai *F*hitung sebesar 5,551 dan *F*tabel sebesar 3,29 berarti *F*hitung > *F*tabel dan nilai signifikansi uji *t* sebesar 0,0003 dimana nilai tersebut < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan *cluster* logistik milik BUMN periode 2016-2020.

Hasil koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* adalah sebesar 63% yang artinya memiliki hubungan kuat sedangkan sisanya sebesar 37% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori dalam (Sopian 2018) menyatakan “*Financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan pada tahap penurunan sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan pada perusahaan”. “Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola laporan keuangan terutama dalam pengelolaan *return on asset (ROA)* dan ukuran perusahaan yang efektif dan efisien pada perusahaan sektor logistik milik BUMN. Oleh karena itu, pengelolaan laporan keuangan yang baik sangat penting karena akan menghindari kebangkrutan atau *financial distress*.”

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* semakin tinggi *return on asset* nilai Z-Score akan semakin tinggi yang artinya akan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN.
2. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* semakin tinggi ukuran perusahaan nilai Z-Score akan semakin tinggi yang artinya akan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN.
3. Secara simultan, variabel *return on asset (ROA)* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* semakin tinggi *return on asset* dan ukuran perusahaan nilai Z-Score akan semakin tinggi yang artinya akan terhindar dari *financial distress* pada perusahaan *cluster* logistik milik BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, R. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (gcg), leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Komsumsi yang Terdaftar di BEI.
- Arief Sugiyono & Edy, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Drs. Danang Sunyoto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: PT Refika Aditama.
- HERY. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. JAKARTA: PT GRASINDO.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hilyatin, D. L. (2017). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Alaman Z-Score Modifikasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, vol 5 No 2.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Oktarina, E. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada PT BRI syariah. *Jurnal Ekonomi*, vol 1 No.2.
- Rasyidah Mustika & Desi Handayani, R. P. (2017). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 92 - 105.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Saifi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI).
- Sopian. (2015). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Financial Distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di BEI). 1,2.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta.

Sujarweni, V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi 7*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Untung, A. S. (2018). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

wida, F. d. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *IOSR Journal Of Economics and Finance*, 1.

Wiwin Putri Rahayu & Dani, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di BEI). *IOSR*, 1, 2.